

**MAKNA KONOTASI GITARRE DALAM CERITA PENDEK “DER GITARRENVERKÄUFER”
KARYA LUKAS BÖHL**

Azmi Khalqi Zein

Program Studi S-1 Sastra Jerman, Jurusan Bahasa dan Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

azmi.17020504023@mhs.unesa.ac.id

Rr. Dyah Woroharsi Parnaningroem

Program Studi S-1 Sastra Jerman, Jurusan Bahasa dan Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

dyahworoharsi@unesa.ac.id

Abstrak

Kata Gitarre dalam cerita pendek berjudul *der Gitarrenverkäufer* berjumlah 49 kata dan memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga memiliki peluang untuk diteliti makna konotatifnya. Selain itu, berdasarkan website jurnal UNESA karya ini juga belum pernah diteliti Kata *Gitarre*. Makna konotatif merupakan makna “kedua” yang masih tersembunyi (Septiana, Rina: 2019). Untuk menganalisis makna konotatif, diperlukan teori semiotika Roland Barthes. Dalam penerapannya, semiologi Roland Barthes memperdalam makna dengan mencari tanda dan konotatifnya terhadap bahasa, sastra, dan masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis makna konotatif *Gitarre* dalam cerita pendek. Rumusan masalah penelitian ini adalah apa makna konotatif dari *Gitarre* yang terkandung dalam cerita pendek *der Gitarrenverkäufer* dan apa fungsi makna konotatif *Gitarre* dalam cerita pendek ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang disajikan merupakan kalimat dan kata yang mengandung kata *Gitarre*. Kemudian 3 cerpen tersebut dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes tahun 1968. Hasil penelitian ini yaitu makna konotatif *Gitarre* dalam cerita pendek ini dibagi menjadi tiga, yaitu kekayaan, barang berharga, dan bagian dari kehidupan. Kemudian fungsi dari makna konotatif *Gitarre* yaitu untuk memperindah dan memperhalus kata.

Kata kunci: Cerita pendek, makna konotatif, semiologi

Abstract

The word *Gitarre* in the short story entitled *der Gitarrenverkäufer* are 49 words and has a relationship with each other so that it has the opportunity to examine its connotative meaning. In addition, based on the UNESA journal website, this work has never been studied, said *Gitarre*. The connotative meaning is the "second" meaning that is still hidden (Septiana, Rina: 2019). To analyze the connotative meaning, Roland Barthes' semiotic theory is needed. In its application, Roland Barthes' semiology deepens meaning by looking for signs and connotations of language, literature, and society. In this study, the researcher analyzed the connotative meaning of *Gitarre* in short stories. The formulation of the research problem is what is the connotative meaning of *Gitarre* contained in the short story *der Gitarrenverkäufer* and what is the function of the connotative meaning of *Gitarre* in this short story. This type of research is qualitative research. The data presented are sentences and words that contain the word *guitar*. Then the 3 short stories were analyzed using the semiotic theory of Roland Barthes in 1968. The results of this study are that the connotative meaning of *Gitarre* in this short story is divided into three, namely wealth, valuables, and part of life. Then the function of the connotative meaning of the *guitar* is to beautify and refine the word.

Keywords: Short stories, connotative meanings, semiology.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, bahasa adalah sistem tanda. Sistem tanda ini tidak bekerja sendiri, melainkan membutuhkan sistem-sistem tanda yang lain. Menurut Barthes (dalam Allen, 2004: 50) sistem tanda yaitu E,R,C (*Expression, Relation, Content*) dan C berkembang menjadi C2 atau konotatif. Bahasa merupakan simbol bunyi dan lambang yang penggunaannya telah disepakati oleh penggunanya untuk berkomunikasi. Singkatnya simbol bunyi yaitu ucapan yang dikeluarkan dari alat ucap manusia dan lambang bahasa berbentuk huruf. Dalam hal ini, bahasa merupakan objek penelitian dari sistem tanda Roland Barthes. Penelitian tentang bahasa masuk dalam ranah kajian linguistik. Linguistik adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari atau meneliti tentang sistem bahasa. Ilmu linguistik dibagi ke dalam beberapa cabang, salah satunya adalah semantik. Semantik meneliti bahasa secara literal (Yohanis dan Loe: 2017). Sedangkan meneliti makna tanda atau simbol, diperlukan kajian semiologi.

Semiologi pada awalnya diperkenalkan oleh Ferdinand de Saussure. Secara umum semiologi merupakan ilmu yang mempelajari tanda dalam bahasa. Dalam penerapannya, semiologi sering digunakan untuk analisis teks dengan memeriksa tanda untuk mengidentifikasi makna (Ardiansyah, 2017: 6). Salah satu aliran semiologi yaitu semiologi konotatif. Tokoh penting dalam semiologi ini adalah Roland Barthes. Dalam penerapannya, semiologi Roland Barthes memperdalam makna dengan mencari tanda dan konotatifnya terhadap bahasa, sastra, dan masyarakat (Ardiansyah, 2017: 7). Di dalam karya sastra, metode ini digunakan untuk mencari arti “kedua” yang masih tersembunyi atau disebut dengan konotatif.

Makna konotatif dalam teks umumnya digunakan dalam teks sastra. Penggunaan makna

konotatif dalam teks sastra ditujukan untuk mengungkapkan maksud penulis dengan memberikan kesan yang lebih indah dan kuat. Salah satu teks sastra yang di dalamnya digunakan makna konotatif adalah cerita pendek. Untuk mengkaji makna konotatif dalam cerita pendek dapat digunakan teori semiologi. Semiologi sendiri memiliki beberapa aliran, yakni semiologi structural dan fungsional. Konotatif masuk dalam ranah pengkajian semiology structural. Makna konotatif dikaji dari kaca mata semiologi structural ditafsirkan sebagai makna yang pemaknaannya berdasarkan konteks dan kondisi tertentu.

Lukas Böhl merupakan seorang editor online untuk *der Stuttgarter Zeitung* dan *Stuttgarter Nachrichten*. Beliau menulis banyak karya sastra di blog pribadinya, yaitu Sinnblock.de. Karya sastra yang dituliskannya berupa puisi dan cerita pendek. Salah satu judul cerita pendek karya beliau yaitu *Der Gitarrenverkäufer*. Cerita pendek ini menceritakan tentang keseharian pira tua sebagai penjual gitar yang berinteraksi dengan bermacam-macam pembeli. cerita pendek tersebut diterbitkan oleh penulisnya pada bulan Mei 2019 melalui blog pribadinya. Cerita pendek berjudul *Der Gitarrenverkäufer* dipilih sebagai objek penelitian karena cerita pendek tersebut tergolong masih baru dan sejauh yang peneliti ketahui, cerita pendek tersebut belum pernah diteliti secara ilmiah di Universitas Negeri Surabaya. Cerita pendek tersebut juga belum pernah dibahas di blog manapun. Peneliti hanya menemukan blog Jerman yang *repost* cerita pendek tersebut dari sumber aslinya yaitu Sinnblock.de milik Lukas Böhl.

Kata *Gitarre* paling sering muncul dalam cerita pendek tersebut yakni sebanyak 49 kata. Bagi tokoh utama dalam cerita pendek tersebut, kata *Gitarre* tidak hanya sekadar alat musik yang dijual di tokonya, melainkan memiliki makna “kedua” atau makna konotatif. Contoh

dari makna “kedua” terdapat pada kalimat “*Ich weiß alles über Gitarren, wie sie klingen, wie sie sich spielen, wie sie riechen, was sie kosten, wer sie kauft und wer sie nicht kauft, einfach alles*”. Tokoh utama mengetahui segala sesuatu mengenai gitar, bahkan mengenali aromanya. Peneliti meyakini bahwa gitar bagi tokoh utama bukan sekedar alat musik saja. Oleh karena itu peneliti menganalisis makna *Gitarre* di bagian pembahasan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti menentukan rumusan masalah penelitian ini adalah apa makna konotatif dari *Gitarre* yang terkandung dalam cerita pendek *der Gitarrenverkäufer* dan apa fungsi makna konotatif *Gitarre* dalam cerita pendek ini. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan oleh peneliti, dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan makna konotatif *Gitarre* yang terkandung dalam cerita pendek *der Gitarrenverkäufer* dan mendeskripsikan fungsi makna konotatif *Gitarre* dalam cerita pendek ini. Untuk menjawab rumusan masalah, peneliti menganalisis makna konotatif *Gitarre* yang terkandung dalam cerita pendek tersebut, peneliti menggunakan teori semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes.

Roland Barthes merupakan seorang pemikir yang menerapkan model semiotika Saussurean. Roland Barthes menerapkan semiotika Saussurean, kemudian menyebutnya dengan sebutan semiologi. Pada dasarnya semiologi mengkaji bagaimana manusia memaknai sesuatu. Dalam teori Roland Barthes, memaknai sesuatu dengan meneliti objek-objek tidak sekedar membawa informasi, melainkan juga menjelaskan mengenai struktur tanda. Studi tentang tanda yang dikemukakan oleh Roland Barthes menambahkan peran pembaca. Tanda berperan aktif dan berfungsi dengan membutuhkan peran dari para pembaca.

Menurut Fiske (dalam Nathaniel & Amelia, 2018: 109) secara garis besar teori Roland Barthes tahun 1968 yaitu berbicara mengenai dua tatanan pertandaan atau bisa disebut dengan *order of significations*. Barthes menyebut tatanan yang pertama ini sebagai denotasi. Tatanan ini berasal dari teori Saussure. Tatanan yang kedua disebut dengan konotasi. Konotasi terjadi ketika tanda dikaitkan dengan perasaan dan nilai-nilai kultural penggunaannya (Nathaniel & Amelia, 2018: 110). Bagi Barthes, penanda pada tatanan pertama berperan penting dalam pemaknaan konotatif. Dalam peta Barthes, tanda denotatif terdiri dari penanda 1 dan 2. Secara tidak langsung, denotatif merupakan penanda konotatif (Nurussifa, Amalia: 2018). Dalam hal ini, analisis makna konotatif juga melibatkan makna denotatif.

Menurut Nathaniel & Amelia, (2018: 109) Signifikasi pada tahap yang pertama adalah keterkaitan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Menurut Fiske (dalam Nathaniel & Amelia, 2018: 110) dalam teori semiotika Roland Barthes, signifikasi pada tahap yang pertama ini disebut dengan denotasi. Dalam hal ini, denotasi merupakan makna yang paling nyata dalam tanda (Nurussifa, Amalia, 2018: 16). Denotasi dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan peta tanda Roland Barthes. Jika konteks kalimat yang mengandung kata *Gitarre* tidak menghasilkan petanda konotasi, maka kata *Gitarre* pada kalimat tersebut hanya bermakna denotatif. Selain itu, dalam konsep teori semiotika Roland Barthes, tanda konotasi tidak hanya berperan sebagai makna tambahan tetapi juga mengandung penanda dan petanda denotasi (Nurussifa, Amalia, 2018: 12). Signifikasi pada tingkat pertama atau disebut dengan denotasi ditafsirkan secara harfiah dan maknanya sesuai dengan apa yang terucap. Contohnya ketika seseorang membaca kata “burung“, maka maksud dari kata burung yaitu unggas berkaki dua, memiliki sayap, paruh dan bisa terbang. Dalam teori semiotika

Roland Barthes, makna denotasi ini berada di signifikasi tingkat pertama. Kemudian dilanjutkan ke signifikasi tingkat kedua atau disebut dengan konotasi.

Menurut Fiske (dalam Nathaniel & Amelia, 2018: 110) proses signifikasi pada tahap yang kedua menurut teori semiotika Roland Barthes disebut dengan konotasi. Dalam bahasa Latin (*connotare*), arti dari konotasi yaitu menjadi tanda. Makna konotasi menurut semiotika Roland Barthes merupakan perpaduan dari makna denotatif bersama dengan segala ingatan, gambar dan perasaan yang timbul ketika dihadapkan dengan petanda (Ismujihastuti & Adi, 2015: 999). Hal itu menimbulkan interaksi dari para pembaca ketika petanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca beserta nilai-nilai kebudayaan. Emosi pembaca bisa menjadi positif atau negatif bergantung pada bagaimana pembaca menafsirkan makna konotatif. Contoh emosi pembaca yang positif yaitu kata “pantai” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu perbatasan antara daratan dengan lautan. Namun dalam makna konotatif, “pantai” dimaknai sebagai hal yang membuat tenang, bahagia dan identik dengan seseorang yang memiliki keterlibatan dalam ingatan ketika menyebutkan kata “pantai”.

Menurut Ishak (89: 2005) makna konotatif merujuk pada arti dari suatu kata berdasarkan sejarah pemakainya. Hal ini membuat makna konotatif ditafsirkan berbeda-beda dari setiap orang. Menurut Fiske (dalam Hapsari Dwiningtyas, 2014: 141) makna konotatif bersifat subjektif karena makna konotatif dimaknai saat tanda bertemu dengan emosi atau perasaan pembaca, sedangkan makna denotatif bersifat objektif karena dimaknai secara harfiah dan maknanya disepakati oleh masyarakat. Penerapan teori semiotika Roland Barthes diperlukan untuk membuat analisis konotatif menjadi objektif. Menurut Barthes (dalam Allen, 2004: 50) untuk menganalisis makna konotatif menggunakan sistem E,R,C

(*Expression, Relation, Content*) dan C berkembang menjadi C2 atau konotatif. Dapat disimpulkan menjadi (E,R,C) R2 C2. Dalam hal ini E adalah penanda, R sebagai penanda denotatif/konotatif dan C adalah petanda. Untuk menghasilkan C2, membutuhkan peran pembaca namun hanya sebatas kebudayaan pembaca saja (Sobur, 2009).

Gambar 1. Peta tanda Roland Barthes (Sumber: Kompasiana.com).

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative sign (tanda denotatif) (<i>first system</i>)	
4. Connotative Signifier (penanda konotasi)	5. Connotative Signified (petanda konotasi)
6. Connotative Sign (tanda konotasi) (<i>second system</i>)	

METODE

Metode yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini merupakan percakapan tokoh dan kalimat dalam cerita pendek berjudul *Der Gitarrenverkäufer*. Sugiyono (2017:224) berpendapat bahwa salah satu langkah penting dalam sebuah penelitian adalah teknik pengumpulan data.

Data penelitian yang akurat didapatkan dengan melakukan teknik pengumpulan data yang tepat. Berikut ini adalah langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Mengklasifikasi data berupa percakapan tokoh dan kalimat yang mengandung kata *Gitarre* dalam cerita pendek tersebut.
2. Menggunakan kode untuk menggambarkan urutan paragraf dan baris. Hal ini untuk mempermudah peneliti memahami konteks ketika membaca isi cerita pendek. Contoh P1B1
P1 = Paragraf 1
B1 = Baris 1

3. Menerapkan teori semiotika Roland Barthes dengan peta tanda dan sistem E,R,C.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan hasil penelitian makna konotatif. Hasil data berupa kalimat yang menandung kata *Gitarre*. Dalam cerpen ini, terdapat 49 kalimat yang mengandung kata *Gitarre*. Tapi peneliti hanya menganalisis sampel data yang telah diklasifikasikan karena aturan batas halaman artikel ilmiah yang ditentukan oleh prodi Sastra Jerman Universitas Negeri Surabaya hanya 15 halaman.

Bagian ini dideskripsikan hasil penelitian makna konotatif. Hasil data berupa kalimat yang mengandung kata *Gitarre*. Sesuai dengan teori Roland Barthes, denotatif sekaligus berperan sebagai penanda konotatif. Oleh karena itu, makna denotatif juga perlu dijelaskan.

Makna Denotatif

Penanda: Gitar	Petanda: alat musik bersenar
Tanda denotatif: merupakan alat musik bersenar yang dimainkan dengan cara dipetik menggunakan jari atau plektrum	

Kata *Gitarre* yang bermakna gitar. Dalam pengertian denotatif, gitar merupakan alat musik bersenar yang dimainkan dengan cara dipetik menggunakan jari atau plektrum. Pada cerita pendek ini, gitar merupakan barang dagangan tokoh utama yang dijual di toko untuk kelangsungan hidupnya.

Dalam cerita pendek *der Gitarrenverkäufer* ini, 32 dari 49 kalimat yang mengandung kata *Gitarre* tidak mengandung makna konotatif. Ketika penanda dan petanda dihubungkan, tidak menghasilkan

penanda konotatif. Hal tersebut sesuai dengan teori Barthes (dalam Piliang 2004: 194) konotatif merupakan hasil dari hubungan antara penanda dan petanda yang bersifat arbitrer. Berikut ini adalah 4 sampel data yang hanya memiliki makna denotatif:

a) Data 1 P2B9

Manchmal kam er auf ein Schwätzchen vorbei, probierte ein, zwei Gitarren oder wühlte in aller Ruhe in der Plektrumkiste, ohne jemals etwas zu kaufen. (Terkadang dia hanya datang untuk mengobrol, mencoba gitar dan mengacak-acak kotak berisi plektrum tanpa membeli gitar apapun).

Penanda: <i>Manchmal kam er auf ein Schwätzchen vorbei, probierte ein, zwei Gitarren oder wühlte in aller Ruhe in der Plektrumkiste, ohne jemals etwas zu kaufen.</i>	Petanda: Timo datang ke toko tidak berniat membeli gitar.
Tanda denotatif: Timo datang ke toko hanya untuk mencoba bermain gitar.	

Sampel data di atas menjelaskan bahwa ada seorang pemuda bernama Timo yang suka mengunjungi toko gitar milik Rolli. Dia datang ke toko tidak untuk membeli gitar. Sesuai dengan teori Roland Barthes, E adalah penanda, R adalah tanda denotatif dan C adalah petanda. Dalam hal ini, C tidak bisa berkembang menjadi C2 atau konotatif. Kemudian peran pembaca berupa emosi dan kebudayaan digunakan pada tanda denotatif. Jika dilihat konteksnya, gitar pada data ini merupakan gitar yang bermakna literal

b) Data 2P3B1

Wie die meisten eben, sie kamen rein, guckten sich ein Weilchen um, betatschten die Gitarren und schlichen sich dann möglichst unauffällig wieder an

ihm vorbei nach drauen. (Seperti kebanyakan orang yang hanya masuk toko dan melihat-lihat atau sekadar memegang gitar kemudian keluar dari toko).

Penanda: <i>Wie die meisten eben, sie kamen rein, guckten sich ein Weilchen um, betatschten die Gitarren und schlichen sich dann mglichst unauffllig wieder an ihm vorbei nach drauen.</i>	Petanda: banyak orang datang ke toko hanya melihat dan memegang gitar.
Tanda denotatif: banyak orang hanya melihat dan memegang tanpa membeli gitar.	

Kalimat di atas merupakan lanjutan dari P2B9. Tidak hanya Timo, tapi kebanyakan orang yang datang ke toko hanya melihat-lihat dan memegang gitar tanpa membelinya. Dalam teori Roland Barthes, C (*Content*) yaitu tanda denotatif pada data ini tidak bisa berkembang menjadi C2 atau konotatif. Konteks pada data ini hanya orang-orang datang untuk melihat dan memegang gitar. Dalam hal ini, gitar adalah alat musik sekaligus barang dagangan milik Rolli.

c) Data 3 P4B3

Wer in Ruhe Gitarren testen wollte, der musste ernsthaftes Interesse mitbringen. (Siapapun boleh mencoba memainkan gitar asalkan melodi gitar yang dimainkan enak didengar).

Penanda: <i>Wer in Ruhe Gitarren testen wollte, der musste ernsthaftes Interesse mitbringen.</i>	Petanda: Boleh mencoba gitar jika melodi gitar enak dan menarik bagi Rolli.
---	--

Tanda denotatif: Rolli mengizinkan gitarnya dicoba apabila orang tersebut pandai bermain gitar

Sesuai dengan teori Roland Barthes, E adalah penanda, R adalah tanda denotatif dan C adalah petanda. Dalam hal ini, C tidak bisa berkembang menjadi C2. Kemudian peran pembaca berupa emosi dan kebudayaan digunakan pada tanda denotatif. Jika dilihat berdasarkan konteks kalimat, Rolli tidak ingin ada suara tidak sedap di tokonya akibat gitarnya dimainkan oleh pemula. Oleh karena itu, dia hanya mengizinkan gitarnya dicoba oleh orang yang sudah ahli saja. Maka gitar dalam data ini bermakna literal.

d) Data 4 P24B4

Ohne noch einmal aufzusehen, entrollte er ein Kabel, stpselte es erst in den Verstrker, dann in die Gitarre und schaltete ihn schlielich an. (Tanpa pikir panjang dia mengulurkan kabel dan mencolokkannya ke *amplifier* dan ke gitar, kemudian menyalakannya).

Penanda: <i>Ohne noch einmal aufzusehen, entrollte er ein Kabel, stpselte es erst in den Verstrker, dann in die Gitarre und schaltete ihn schlielich an.</i>	Petanda: Timo menggunakan alat-alat untuk bermain gitar.
Tanda denotatif: Timo antusias untuk mencoba gitar.	

Pada kalimat ini dijelaskan bahwa Timo diam-diam mencoba gitar dalam toko milik Rolli. Dia mencolokkan kabel ke gitar dan ke *amplifier* tanpa seizin pemilik. Sesuai dengan teori Roland Barthes, E adalah penanda, R adalah tanda denotatif dan C adalah petanda. Dalam hal ini, C tidak bisa berkembang menjadi C2 atau konotatif. Kemudian peran pembaca berupa emosi dan kebudayaan digunakan pada tanda denotatif. Jika dilihat dari konteks kalimat pada data

ini, gitar bermakna literal yaitu sekadar alat musik yang dimainkan oleh Timo.

Makna Konotatif

Kata *Gitarre* yang muncul pada cerita pendek ini makna konotatif *Gitarre* bukan lagi sebagai alat musik sesungguhnya seperti makna denotatif. Kata *Gitarre* menjadi simbol sesuatu.

Seluruh analisis makna konotatif ini menggunakan teori Roland Barthes tahun 1968. Menurut Barthes (dalam Piliang 2004: 194) konotatif merupakan hasil dari hubungan antara penanda dan petanda yang bersifat arbitrer. Hal tersebut membuka untuk menghasilkan tafsiran-tafsiran baru. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan berikut, yaitu denotatif adalah makna yang bersifat objektif dan tetap sedangkan konotatif bersifat subjektif dan menghasilkan makna yang bervariasi (Nawiroh, Vera 2014:26). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Roland Barthes, yaitu makna konotatif sifatnya subjektif dan meibatkan perasaan pembaca dibandingkan dengan denotatif (Sobur, 2009)

1. Kekayaan

Kata *Gitarre* bermakna kekayaan bagi tokoh utama, yaitu Rolli. Seperti yang telah diketahui, Rolli merupakan penjual gitar yang memiliki banyak koleksi gitar, terutama gitar-gitar mahalny. Terdapat 4 data yang memiliki makna konotatif yang serupa. Analisis makna konotatif ini diwakili oleh 2 data berikut:

a) Data 5 P1B5

Die teuren Gitarren hingen ganz hinten, wenn er eine von denen verkaufte, konnte er einige Monate guten Gewissens ins Bett gehen. (Gitar-gitar mahal disimpan di belakang toko, jika salah satunya terjual maka dia dapat tidur dengan tenang selama berbulan-bulan).

Penanda: <i>Die teuren Gitarren hingen ganz hinten, wenn er eine von denen verkaufte, konnte er einige Monate guten Gewissens ins Bett gehen.</i>	Petanda: Bisa hidup selama berbulan-bulan jika menjual gitar tersebut.
Penanda denotatif/konotatif: Gitar berharga tinggi	Petanda konotatif: gitar adalah harta kekayaan
Tanda konotatif: Gitar-gitar mahal merupakan harta kekayaan Rolli	

Petanda denotatif dan konotatif di atas disimpulkan berdasarkan konteks kalimat. Seperti yang kita ketahui, bahwa denotatif adalah makna harfiah. Maka petanda denotatif di atas sebenarnya adalah inti isi kalimat yang diterjemahkan. Menurut Barthes (dalam Allen, 2004: 50) untuk memahami konotatif menggunakan sistem E,R,C (*Expression, Relation, Content*) dan C berkembang menjadi C2 atau konotatif. Dapat disimpulkan menjadi (E,R,C) R2 C2. Dalam hal ini E adalah penanda, R sebagai penanda denotatif/konotatif dan C adalah petanda. Untuk menghasilkan C2, membutuhkan peran pembaca namun hanya sebatas kebudayaan pembaca saja (Sobur, 2009). Dalam hal ini C2 adalah kekayaan karena untuk memiliki gitar yang mahal perlu mengorbankan banyak uang.

Analisis di atas sesuai dengan pernyataan Barthes (dalam Piliang 2004: 194) konotatif merupakan hasil dari hubungan antara penanda dan petanda yang bersifat arbitrer. Hal tersebut membuka untuk menghasilkan tafsiran-tafsiran baru. Roland Barthes juga berpendapat bahwa makna konotatif sifatnya subjektif dan melibatkan perasaan pembaca dibandingkan dengan denotatif (Sobur, 2009). Dalam

hal ini, keterlibatan pembaca hanya sebatas pada budaya pembaca. Dapat disimpulkan bahwa kata *Gitarre* pada kalimat di atas mengandung makna konotatif kekayaan. Dalam kalimat tersebut, penulis menekankan bahwa kata *Gitarre* bermakna kekayaan.

b) Data 6 P8B1

„Die kostet so viel wie zehn von denen!“, sagte er und deutete auf irgendeine herkömmliche E-Gitarre an der Wand. Leicht angetrunken kehrte er in den Laden zurück, wo Eisi gerade ein paar Gitarren abstaubte. (“Harga satu gitar ini setara dengan 10 gitar itu” katanya sambil menunjuk beberapa gitar lain. Dia kembali ke tempatnya semula dalam keadaan sedikit mabuk).

Penanda: Die kostet so viel wie zehn von denen!“, sagte er und deutete auf irgendeine herkömmliche E-Gitarre an der Wand. Leicht angetrunken kehrte er in den Laden zurück, wo Eisi gerade ein paar Gitarren abstaubte.	Petanda: “Die” merujuk pada 1 gitar yang harganya senilai dengan 10 gitar lain.
Penanda denotatif/konotatif: Gitar yang harganya sangat tinggi	Petanda konotatif: Gitar merupakan harta kekayaan bagi Rolli
Tanda konotatif: Gitar adalah harta kekayaan Rolli karena harganya sangat mahal. Saking mahalanya, harga gitar tersebut setara dengan 10 gitar lain.	

Menurut Barthes (dalam Allen, 2004: 50) untuk memahami konotatif menggunakan sistem E,R,C (*Expression, Relation, Content*) dan C berkembang menjadi C2 atau konotatif. Dalam hal ini

E adalah penanda, R sebagai penanda denotatif/konotatif dan C adalah petanda. Peran pembaca diperlukan untuk menghasilkan C2 namun hanya sebatas pada kebudayaan pembaca (Sobur, 2009). Berdasarkan data di atas, bahwa harga gitar tersebut setara dengan 10 gitar yang lain. Dalam artian harga gitar tersebut sangat tinggi. Harga gitar mahal seperti ini merupakan harta kekayaan karena perlu mengeluarkan banyak uang untuk mendapatkannya. Maka makna konotatif *Gitarre* berdasarkan kalimat di atas adalah kekayaan.

2. Barang Berharga

Sebagai penjual gitar, Rolli memiliki berbagai macam gitar di tokonya. Dia beranggapan tidak boleh sembarang orang yang boleh memiliki atau bahkan menyentuh gitar tersebut. Hanya orang tertentu yang boleh memilikinya. Terdapat 9 data yang memiliki makna konotatif yang sama. Analisis makna konotatif ini diwakili oleh 6 data berikut:

a) Data 7 P7B5

Rolli hastete auf ihn zu, schnappte nach der Gitarre und entriss sie seinen unwürdigen Händen mit den schwarzlackierten Fingernägeln. (Rolli bergegas merebut gitar dari tangan Timo tersebut yang tidak layak memegang gitar).

Penanda: Rolli hastete auf ihn zu, schnappte nach der Gitarre und entriss sie seinen unwürdigen Händen mit den schwarzlackierten Fingernägeln.	Petanda: gitar direbut kembali dari tangan Timo yang tidak layak.
Penanda denotatif/konotatif: Rolli tidak rela gitarnya disentuh oleh Timo.	Petanda konotatif: Gitar merupakan barang berharga.

Tanda konotatif: Gitar merupakan barang berharga bagi Rolli karena tidak boleh disentuh oleh orang yang tidak layak memegangnya.

Menurut Barthes (dalam Allen, 2004: 50) untuk memahami konotatif menggunakan sistem E,R,C (*Expression, Relation, Content*) dan C berkembang menjadi C2. Dalam hal ini E adalah penanda, R sebagai penanda denotatif/konotatif dan C adalah petanda. Untuk menghasilkan C2 atau konotatif diperlukan peran pembaca, namun terbatas pada kebudayaan pembaca (Sobur, 2009). Dalam hal ini, gitar merupakan barang berharga karena tidak boleh disentuh oleh sembarang orang.

Pernyataan di atas didukung dengan kalimat seperti pada P33B5. *Eine Gitarre wie diese sah er lieber in den Händen eines echten Gitarristen, anstatt in der Sammlung irgendeines reichen Musiksnobs, wo sie als Staubfänger den Rest ihres Lebens fristen würde.* (Dia lebih suka gitar seperti ini dimiliki oleh gitaris sungguhan daripada dibeli oleh orang yang sok tahu tentang musik dan hanya dipajang sebagai koleksi hingga berdebu)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa makna konotasi dari *Gitarre* merupakan barang berharga bagi tokoh utama dalam cerita pendek ini, yaitu Rolli.

b) Data 8 P8B3

Dann legte er nach: „So eine Gitarre nimmt man nicht einfach von der Wand. (“Jangan mengambil gitar seenaknya!”).

Penanda: <i>Dann legte er nach: „So eine Gitarre nimmt man nicht einfach von der Wand.</i>	Petanda: gitar tersebut tidak boleh disentuh tanpa seizin pemilik
---	--

Penanda denotatif/konotatif: Rolli tidak rela mengizinkan orang lain menyentuh gitar seenaknya sendiri.	Petanda konotatif: Gitar merupakan barang berharga.
Tanda konotatif: Gitar merupakan barang berharga bagi Rolli karena tidak boleh disentuh oleh orang lain tanpa seizinnya.	

Makna konotatif pada data ini adalah barang berharga. Sesuai dengan data di atas, bahwa gitar tidak boleh disentuh tanpa seizinnya. Menurut Barthes (dalam Allen, 2004: 50) untuk memahami konotatif menggunakan sistem (E,R,C) R2 C2 (*Expression, Relation, Content*) dan kemudian berkembang menjadi C2 atau konotatif. Dalam hal ini E adalah penanda, R sebagai penanda denotatif/konotatif dan C adalah petanda. Peran pembaca diperlukan untuk menghasilkan C2 namun hanya sebatas pada kebudayaan pembaca (Sobur, 2009).

Data di atas didukung oleh kalimat berikut ini *Dann legte er nach: „So eine Gitarre nimmt man nicht einfach von der Wand.* (“Jangan mengambil gitar seenaknya!”). Pada dialog tersebut, Rolli memperingatkan Timo untuk menjaga tangannya agar tidak sembarangan menyentuh gitar miliknya. Dari penjelasan sebelumnya, Rolli benar-benar menjaga gitarnya dengan berlebihan. Dapat disimpulkan makna konotatif dari kata *Gitarre* adalah barang berharga.

c) Data 9 P8B7

„Dacht ich’s mir doch. Keinen Pfennig in der Tasche, aber die teuerste Gitarre betatschen. (“Aku pikir begitu. Kamu tidak punya uang tapi berani menyentuh gitar termahal”).

Penanda: „Dacht ich's mir doch. Keinen Pfennig in der Tasche, aber die teuerste Gitarre betatschen.	Petanda: gitar termahal tidak boleh disentuh oleh orang yang tidak punya uang
Penanda denotatif/konotatif: Rolli tidak rela gitar termahalnya disentuh orang yang prasejahtera.	Petanda konotatif: Gitar tersebut merupakan barang berharga.
Tanda konotatif: Gitar-gitar milik Rolli, terutama gitar termahalnya merupakan barang berharga bagi Rolli karena tidak boleh disentuh oleh orang yang tidak memiliki uang.	

Kalimat di atas menjelaskan bahwa Rolli marah kepada Timo karena berani menyentuh gitar mahal padahal Timo tidak memiliki uang. Gitar yang disentuh oleh Timo tersebut dibersihkan oleh Rolli menggunakan sapu tangan. Walaupun gitar tersebut tidak rusak, Rolli sangat kesal karena gitarnya telah disentuh oleh orang tersebut. Hal ini menjadi pendukung bahwa gitar merupakan barang yang sangat berharga bagi tokoh utama, yaitu Rolli.

Menurut Barthes (dalam Allen, 2004: 50) untuk memahami konotatif menggunakan sistem E,R,C (*Expression, Relation, Content*) dan C berkembang menjadi C2. Dalam hal ini E adalah penanda, R sebagai penanda denotatif/konotatif dan C adalah petanda. Untuk menghasilkan C2 atau konotatif diperlukan peran pembaca, namun terbatas pada kebudayaan pembaca (Sobur, 2009). Berdasarkan peta tanda di atas, dapat kita ketahui makna konotatif atau C2 yang terkandung dalam kata *Gitarre* yaitu barang berharga. Selain harganya yang mahal, Rolli tidak sudi gitar tersebut disentuh oleh orang yang tidak mempunyai uang yang cukup.

d) Data 10 P9B5

Er rümpfte empört die Nase, rieb mit einem Taschentuch, das immer in seiner linken Hosentasche steckte, die Fingerabdrücke von der Gitarre und hängte sie sorgsam zurück zwischen die anderen Prachtstücke. (Rolli mengerutkan hidungnya kemudian membersihkan gitar tersebut dengan sapu tangan dan meletakkannya kembali di antara barang berharga lainnya).

Penanda: <i>Er rümpfte empört die Nase, rieb mit einem Taschentuch, das immer in seiner linken Hosentasche steckte, die Fingerabdrücke von der Gitarre und hängte sie sorgsam zurück zwischen die anderen Prachtstücke.</i>	Petanda: gitar dibersihkan karena telah disentuh oleh Timo.
Penanda denotatif/konotatif: Rolli merasa gitarnya kotor karena telah disentuh oleh orang yang tidak memiliki uang	Petanda konotatif: Gitar merupakan barang berharga.
Tanda konotatif: Rolli kesal karena gitarnya telah dinodai dengan cara disentuh oleh orang yang tidak memiliki uang dan membersihkannya.	

Pada kali ini, reaksi Rolli terhadap Timo yang telah menyentuh gitar cukup berlebihan. Setelah Timo pergi dari toko, Rolli mengerutkan hidungnya menunjukkan ekspresi kesal. Tidak hanya itu saja, gitar yang telah disentuh tadi dibersihkan olehnya menggunakan sapu tangan. Seakan-akan tangan Timo kotor.

Menurut Barthes (dalam Allen, 2004: 50) untuk memahami konotatif menggunakan sistem E,R,C

(*Expression, Relation, Content*) dan C berkembang menjadi C2. Dalam hal ini E adalah penanda, R sebagai penanda denotatif/konotatif dan C adalah petanda. Untuk menghasilkan C2 atau konotatif diperlukan peran pembaca, namun terbatas pada kebudayaan pembaca (Sobur, 2009). Berdasarkan paparan di atas, dapat kita ketahui makna konotatif *Gitarre* atau C2 yaitu barang berharga. Hal tersebut dapat dilihat dari tindakan Rolli yang membersihkan gitarnya menggunakan sapu tangan karena gitarnya telah disentuh oleh orang lain. Walaupun terkesan berlebihan, tapi kita dapat mengetahui bahwa gitar tersebut adalah barang berharga.

e) Data 11 P33B5

Eine Gitarre wie diese sah er lieber in den Händen eines echten Gitarristen, anstatt in der Sammlung irgendeines reichen Musiksnobs, wo sie als Staubfänger den Rest ihres Lebens fristen würde. (Rolli lebih suka gitar seperti ini dimiliki oleh gitaris sungguhan daripada dibeli oleh orang yang sok tahu tentang musik dan hanya dipajang sebagai koleksi hingga berdebu).

Penanda: <i>Eine Gitarre wie diese sah er lieber in den Händen eines echten Gitarristen, anstatt in der Sammlung irgendeines reichen Musiksnobs, wo sie als Staubfänger den Rest ihres Lebens fristen würde.</i>	Petanda: Rolli lebih suka gitarnya dimiliki oleh gitaris sungguhan.
Penanda denotatif/konotatif: Rolli ingin gitarnya digunakan oleh gitaris	Petanda konotatif: Gitar tersebut merupakan barang berharga.

Tanda konotatif: Rolli ingin gitarnya hanya dimiliki oleh gitaris. Dia takut gitar istimewanya hanya dipajang jika dimiliki oleh lain.

Kalimat di atas menjelaskan bahwa Rolli melihat Timo sebagai orang yang ahli gitar dan dia lebih suka gitar mahal yang dimiliki oleh Timo daripada kolektor gitar. Menurut Barthes (dalam Allen, 2004: 50) untuk memahami konotatif menggunakan sistem E,R,C (*Expression, Relation, Content*) dan C berkembang menjadi C2 atau konotatif. Dapat disimpulkan menjadi (E,R,C) R2 C2. Dalam hal ini E adalah penanda, R sebagai penanda denotatif/konotatif dan C adalah petanda. Untuk menghasilkan C2, membutuhkan peran pembaca namun hanya sebatas kebudayaan pembaca saja (Sobur, 2009). Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa *Gitarre* merupakan barang berharga

f) Data 12 P36B1

Nichtsdestotrotz brachte es Rolli nicht übers Herz, die Gitarre abzunehmen. (Meskipun begitu, Rolli belum tega melepas gitar tersebut).

Penanda: <i>Nichtsdestotrotz brachte es Rolli nicht übers Herz, die Gitarre abzunehmen.</i>	Petanda: Rolli masih ingin menyimpan gitarnya
Penanda denotatif/konotatif: Gitar tersebut sangat berarti bagi Rolli	Petanda konotatif: Gitar adalah barang berharga
Tanda konotatif: Gitar tersebut merupakan barang berharga bagi Rolli	

Pada kalimat sebelumnya, banyak pelanggan yang ingin membeli gitar mahal tapi Rolli

menolaknya karena Rolli belum tega melepas gitarnya dan ingin gitar itu dimiliki oleh Timo suatu hari nanti. Tindakan dari tokoh utama, yaitu Rolli dapat menjadikan petunjuk untuk menganalisis makna konotatif *Gitarre*. Seperti pada kalimat di atas, Rolli belum tega melepas gitar miliknya tersebut. Dalam artian, gitar tersebut merupakan benda yang penting bagi Rolli. Hal tersebut didukung oleh kalimat berikut pada P36B2. *Er war stolz, sie im Laden hängen zu haben und außerdem zog sie Kunden an, egal, ob sie was kauften oder nicht.* (Dia bangga memiliki gitar itu yang terpajang di toko karena menarik perhatian banyak pelanggan. Tak peduli mereka membelinya atau tidak).

Menurut Barthes (dalam Allen, 2004: 50) untuk memahami konotatif menggunakan sistem E,R,C (*Expression, Relation, Content*) dan C berkembang menjadi C2. Dalam hal ini E adalah penanda, R sebagai penanda denotatif/konotatif dan C adalah petanda. Untuk menghasilkan C2 atau konotatif diperlukan peran pembaca, namun terbatas pada kebudayaan pembaca (Sobur, 2009). Dapat kita ketahui berdasarkan uraian di atas, gitar tersebut berperan penting bagi Rolli karena menarik banyak pelanggan.

Dapat kita ketahui tindakan Rolli tersebut menunjukkan bahwa gitar adalah barang yang berharga. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa C2 makna konotatif *Gitarre* yaitu barang berharga.

3. Bagian dari Kehidupan

Sebagai tokoh utama yang mempunyai toko gitar, gitar sudah menjadi bagian dari kehidupan Rolli. Gitar dan Rolli sudah tak terpisahkan. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan sehari-harinya yang selalu berkaitan dengan gitar. Terdapat 4 data yang memiliki

makna konotatif ini. Analisis makna konotatif ini diwakilkan dengan 2 data berikut:

a) Data 13 P46B4

Ich weiß alles über Gitarren, wie sie klingen, wie sie sich spielen, wie sie riechen, was sie kosten, wer sie kauft und wer sie nicht kauft, einfach alles. (Aku sudah mengetahui semua tentang gitar. Baik suaranya, cara memainkannya, aromanya, bahkan tahu apakah orang tersebut serius membeli gitar atau tidak, semuanya).

Penanda: <i>Ich weiß alles über Gitarren, wie sie klingen, wie sie sich spielen, wie sie riechen, was sie kosten, wer sie kauft und wer sie nicht kauft, einfach alles.</i>	Petanda: Rolli mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan gitar.
Penanda denotatif/konotatif: Rolli merupakan seorang yang ahli gitar.	Petanda konotatif: Kehidupan sehari-hari Rolli selalu berkaitan dengan gitar.
Tanda konotatif: Gitar sudah menjadi bagian dari kehidupan Rolli.	

Rolli mengatakan hal tersebut untuk menjelaskan sebagai seorang ahli gitar, dirinya siap meminjamkan gitar mahalnya kepada Timo untuk digunakan dalam tur musik. Sebagai tokoh utama yang mempunyai toko gitar, gitar sudah menjadi bagian dari kehidupan Rolli. Gitar dan Rolli sudah tak terpisahkan. Hal ini dibuktikan dengan kalimat yang terletak pada P46B6. *In meiner Karriere habe ich wahrscheinlich über 1000 Gitarren verkauft und ebenso viele spielen dürfen.* (Sepanjang karir, sekitar 1000 gitar telah saya jual dan memainkan banyak jenis gitar).

Menurut Barthes (dalam Allen, 2004: 50) untuk memahami konotatif menggunakan sistem E,R,C (*Expression, Relation, Content*) dan C berkembang menjadi C2. Dalam hal ini E adalah penanda, R sebagai penanda denotatif/konotatif dan C adalah petanda. Untuk menghasilkan C2 atau konotatif diperlukan peran pembaca, namun terbatas pada kebudayaan pembaca (Sobur, 2009). Maka dapat disimpulkan bahwa makna konotatif *Gitarre* berdasarkan uraian di atas adalah bagian dari kehidupan.

b) Data 14 P46B6

In meiner Karriere habe ich wahrscheinlich über 1000 Gitarren verkauft und ebenso viele spielen dürfen. (Sepanjang karir, sekitar 1000 gitar telah saya jual dan memainkan banyak jenis gitar).

Penanda: <i>In meiner Karriere habe ich wahrscheinlich über 1000 Gitarren verkauft und ebenso viele spielen dürfen.</i>	Petanda: Rolli telah menjual sekitar 1000 gitar dan memainkan banyak jenis gitar.
Penanda denotatif/konotatif: Rolli adalah ahli gitar. Karena gitar yang pernah dimilikinya pasti pernah dimainkan olehnya.	Petanda konotatif: Rolli merupakan penjual dan ahli gitar.
Tanda konotatif: Gitar merupakan bagian dari kehidupan Rolli.	

Menurut Barthes (dalam Allen, 2004: 50) untuk memahami konotatif menggunakan sistem E,R,C (*Expression, Relation, Content*) dan C berkembang menjadi C2. Dalam hal ini E adalah penanda, R sebagai penanda denotatif/konotatif dan C adalah petanda. Untuk menghasilkan C2 atau konotatif

diperlukan peran pembaca, namun terbatas pada kebudayaan pembaca (Sobur, 2009).

Berdasarkan data di atas, bahwa Rolli menjelaskan sebagai seorang ahli gitar dirinya siap meminjamkan gitar mahalnyanya kepada Timo. Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa sepanjang karirnya, Rolli sudah mencoba lebih dari 1000 gitar. Secara tidak langsung, kehidupan sehari-hari Rolli selalu ada kaitannya dengan gitar disamping Rolli merupakan penjual gitar. Hal tersebut dibuktikan dengan kalimat *In meiner Karriere habe ich wahrscheinlich über 1000 Gitarren verkauft und ebenso viele spielen dürfen.* (Sepanjang karir, sekitar 1000 gitar telah saya jual dan memainkan banyak jenis gitar).

Tidak hanya itu saja, Rolli juga mengetahui segala sesuatu yang memiliki kaitannya dengan gitar seperti pada kalimat berikut ini *Ich weiß alles über Gitarren, wie sie klingen, wie sie sich spielen, wie sie riechen, was sie kosten, wer sie kauft und wer sie nicht kauft, einfach alles.* (Aku sudah mengetahui semua tentang gitar. Baik suaranya, cara memainkannya, aromanya, bahkan tahu apakah orang tersebut serius membeli gitar atau tidak, semuanya). Seseorang yang pengetahuannya tentang gitar luas seperti ini, dapat kita asumsikan bahwa orang tersebut banyak belajar dan selalu berinteraksi dengan segala hal yang berkaitan dengan gitar setiap harinya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat kita simpulkan bahwa C2 atau maka, makna konotatif dari *Gitarre* berdasarkan uraian di atas adalah bagian dari kehidupan.

FUNGSI MAKNA KONOTATIF GITARRE

Penggunaan bahasa yang tepat dalam karya sastra membuat pembaca lebih memahami isi dari suatu karya sastra. Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini tidak hanya mencari makna konotatif

Gitarre. Fungsi dari makna konotatif *Gitarre* yang digunakan oleh pengarang juga dijelaskan.

Setelah menemukan makna konotatif *Gitarre* dalam cerita pendek *der Gitarrenverkäufer*, dapat kita ketahui maknanya dibagi 3 yaitu kekayaan, barang berharga, dan bagian dari kehidupan. Dapat kita simpulkan fungsi dari makna konotatif *Gitarre* yaitu untuk memperindah dan memperhalus kata. Dengan menggunakan kata *Gitarre*, pengarang cerita menekankan kepada pembaca bahwa *Gitarre* merupakan kekayaan, barang berharga, dan bagian dari kehidupan bagi tokoh utama, yaitu Rolli.

KESIMPULAN

Berdasarkan teori Roland Barthes, memaknai simbol perlu dicari makna konotatif dan denotatif. Secara garis besar, makna denotatif dari *Gitarre* adalah alat musik bersenar yang dimainkan dengan cara dipetik menggunakan jari atau plektrum. Sedangkan makna konotatif *Gitarre* yang terdapat dalam cerita pendek *Der Gitarrenverkäufer* karya Lukas Böhl dibagi menjadi 3, yaitu kekayaan, barang berharga, dan bagian dari kehidupan. Fungsi dari makna konotatif *Gitarre* yaitu untuk memperindah dan memperhalus kata.

SARAN

Teori Roland Barthes yang digunakan pada penelitian ini hanya sebatas pada makna konotatif. Saran untuk penelitian selanjutnya membahas mengenai mitos yang merupakan kelanjutan dari makna konotatif dalam teori Roland Barthes.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Graham. 2003. *Roland Barthes*. London: Routledge.
- Barthes, Roland. (1968). *Elemen-elemen Semiologi / Roland Barthes*. Terjemahan oleh M. Ardiansyah. (2017). Yogyakarta: Basabasi.

Fiske, John. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Terjemahan oleh Hapsari Dwiningtyas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ishak, Muhammad Taufik. (2005). *Pembacaan Kode Semiotika Roland Barthes terhadap Bangunan Arsitektur Katedral Evry di Perancis Karya Mario Botta*. *RONA Jurnal Arsitektur FT-Unhas*, 85-92.

Permatasari, Tonika. (2014). *Makna Konotatif Rose dalam Kumpulan Puisi Rainer Maria Rilke*. *Identitaet*.

Piliang, Yasraf Amir. (2004). *Semiotika Teks: Sebuah Pendekatan Analisis Teks*. *Mediator*, 5(2), 189-198.

Pratiwi, Trieska Sela, Yuliani Rachma Putri, dan Mohammad Syahar Sugandi. (2015). *Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap Logo Calais Tea*. *e-Proceeding of Management*, 4327-4336.

Nathaniel, Axcell & Amelia Wisda Sannie. (2018). *Analisis Semiotika Makna Kesendirian pada Lirik Lagu "Ruang Sendiri" karya Tulus*. *Semiotika*, 19(2), 107-117.

Puspita, Febrianti. (2019). *Makna Konotatif Slogan Bundeswahl Tahun 2017*. *Identitaet*.

Sobur, A. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Soetarjo, Lelyana Septiani. (2018). *Kajian Semiotika Konotatif Roland Barthes pada Foto Wanita Jawa pada Kartu Pos Tahun 1900-1910*. *DESKOVI*, 9-16.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tudjuka, Nina Selviana. (2018). *Makna Denotatif dan Konotatif pada Ungkapan Tradisional dalam Konteks Pernikahan Adat Suku Panoma*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*.

Vera, Nawiroh. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Böhl, Lukas. *Der Gitarrenverkäufer*. (2019). Diakses 4 September 2020, dari <https://sinblock.de/der-gitarrenverkaeuffer>